



Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Bersihan Jalan Nafas Pada Pasien Bronchitis

Elida Sinuraya¹, Idahwati¹, Flora Sijabat¹, Theresia Halawa¹, Alias Halawa¹

¹Sari Mutiara Indonesia University, Indonesia

Correspondence author: Flora Sijabat

Email: florasijabat316@gmail.com

Address : Jl. Kapten Muslim no 79 Medan, North Sumatera 20123 Indonesia, Telp. 081370461578

Submitted: 12 November 2024, Revised: 18 November 2024, Accepted: 10 Desember 2024, Published: 20 Desember 2024

DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v4i6.445



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction: Bronchitis is an inflammation of the respiratory tract. Sputum in the airways can cause airway obstruction and result in respiratory failure. Knowledge about maintaining airway clearance in bronchitis patients and their families is crucial.

Objective: to increase public knowledge about maintaining airway clearance in bronchitis patients.

Method: This community service method is to use the lecture and question and answer method for bronchitis patients and their families who come to Sari Mutiara Hospital in October 2024

Result: 80% of the public were able to state the definition of bronchitis, 42% were able to explain the signs and symptoms of bronchitis, and 58% of the public were able to explain maintaining airway clearance in bronchitis patients

Conclusion: After receiving teaching, public knowledge about airway maintenance increased.

Keywords: Knowledge, Airway clearance, Public

Latar Belakang

Bronchitis akut merupakan salah satu dari penyakit infeksi saluran pernafasan bawah. Sekalipun penyebab secara formal diidentifikasi hanya pada sebagian kecil kasus klinis, identitas organisme penyebab penyakit dapat digunakan untuk mengelompokkannya sebagai bronchitis akut (Gonzales dan Sande, 2000). Bronchitis kronis merupakan bentuk penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) yang paling umum, yaitu sekelompok keadaan yang mengakibatkan adanya penyumbatan saluran napas, penurunan aliran udara ekspirasi maksimal, dan gejala yang berhubungan dengan pernapasan (Chitkara dan Sarinas, 2002). Bronchitis ini dapat

didefinisikan sebagai penyakit pernapasan menular, yang disebabkan oleh virus, berlangsung dalam waktu 1-3 minggu dan terjadi pada orang dewasa sehat ditandai adanya batuk sebagai gejala utama, dan terdapat produksi dahak. Bronkitis akut sering kali disertai gejala saluran pernapasan bagian atas dan keluhan konstusional, contohnya kelelahan dan nyeri tubuh. Penyakit yang terdiri dari gejala-gejala ini dapat dikelompokkan sebagai bronkitis akut setelah diagnosis pneumonia ditolak. Bronkitis akut adalah suatu kondisi luas yang biasanya terjadi dalam wabah dan epidemi, terutama selama bulan-bulan musim dingin. Insidensinya kira-kira 50-60 kasus per 1.000 orang per tahun (File, 2000) Risiko terjadinya bronkitis akut terdapat pada kelompok usia muda dan lanjut usia, perokok, individu dengan sistem kekebalan tubuh lemah, orang dengan penyakit penyerta, seperti penyakit jantung atau paru, dan pecandu alkohol. Orang-orang seperti itu juga berisiko lebih tinggi terkena komplikasi seperti pneumonia. Bronkitis kronis paling sering terlihat pada individu berusia di atas 40 tahun. Hal ini lebih sering terjadi pada wanita dibandingkan pria pada semua kelompok umur dan mungkin lebih parah pada wanita (Barnes dkk, 2003).

Pada kelompok usia 25-44 tahun dan 65+ tahun, penyakit ini lebih sering terjadi pada orang kulit putih dibandingkan kulit hitam, sedangkan hal sebaliknya terjadi pada kelompok usia 45-64 tahun. Faktor risiko yang paling signifikan pada perkembangan bronkitis kronis adalah merokok, dengan peningkatan morbiditas dan mortalitas sebanding dengan jumlah dan durasi merokok. Paparan debu di tempat kerja (misalnya batu bara, biji-bijian, dan kadmium serta logam berat lainnya) dan bahan kimia industri (misalnya isosianat, perekat tertentu, dan asap las) juga menimbulkan risiko signifikan terhadap perkembangan bronkitis kronis. Asap tembakau yang bersumber dari lingkungan dan polusi udara, juga memiliki hubungan dengan peningkatan risiko terkena PPOK.

Tujuan

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah sebagai upaya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang memelihara kebersihan jalan nafas pada pasien bronchitis.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2024. Waktu kegiatan berlangsung dari pukul 09.00 sd 13.00 wib. Dalam pelaksanaannya. Kegiatan ini dilakukan kepada pasien atau keluarga pasien dengan bronchitis di Rumah Sakit Sari Mutiara, baik di unit rawat jalan ataupun di unit rawat inap.

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah menggunakan metode ceramah dengan menggunakan leaflet dan dilanjutkan dengan diskusi serta tanya jawab. Kegiatan ini terdiri atas: (a) pembagian leaflet penyuluhan, (b) penyampaian mengenai materi Bronkitis, dan (c) evaluasi dari materi yang sudah disampaikan dimana responden diminta untuk menjelaskan kembali apa yang mereka pahami tentang bronchitis (feedback).
(3) Evaluasi dimana dilakukannya penyimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, yang terdiri atas mengucapkan terima kasih atas keterlibatan mereka pada kegiatan ini, dan menyampaikan salam penutup.

Hasil

Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel dibawah ini dapat dilihat bahwa karakteristik responden adalah: mayoritas berumur: 41 - 50 tahun (50%), tingkat pendidikan SMA/SMK (46%), dan berjenis kelamin: laki laki (58%).

Tabel 1

Frekuensi dan Prosentase Karakteristik Responden menurut Umur dan Jenis Kelamin (N=24)

No	Pengetahuan	f	%
A Umur			
1	20 - 30 tahun	4	17
2	31 – 40 tahun	8	33
3	41 – 50 tahun	12	50
B Tingkat Pendidikan			
1	SD	7	29
2	SMP	6	25
3	SMA/SMK	11	46
C Jenis Kelamin			
1	Laki-laki	14	58
2	Perempuan	10	42

Pengetahuan tentang pemeliharaan bersihan jalan nafas pada pasien bronchitis

Tabel 2

Frekuensi dan Prosentase

Pengetahuan tentang pemeliharaan bersihan nafas pada pasien bronchitis (N=24)

No	Pengetahuan	f	%
A Definisi Bronchitis			
1	Baik	12	80.0
2	Cukup	0	0.0
3	Kurang	3	20.0
B Tanda dan Gejala			
1	Baik	10	42
2	Cukup	7	29
3	Kurang	7	29
C Pemeliharaan bersihan jalan nafas			
1	Baik	14	58
2	Cukup	6	25
3	Kurang	4	17

Berdasarkan tabel diatas ini dapat dilihat bahwa mayoritas pengetahuan masyarakat tentang definisi bronchitis adalah baik (75%), tanda dan gejala bronchitis adalah baik (42%), dan pemeliharaan bersihan jalan nafas adalah baik (58%).



Diskusi

Kegiatan pengabdian masyarakat di lakukan di Rumah Sakit Sari Mutiara ini diawali dengan memberikan penyuluhan dan diikuti melakukan tanya jawab dan mengevaluasi kemampuan masyarakat dalam memahami pengetahuan tentang bersihan jalan nafas pada pasien Bronchitis. Pemberian penyuluhan kepada masyarakat ini sebagai upaya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan bersihan jalan nafas pada pasien bronchitis

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan bersihan jalan nafas pada pasien bronchitis berdasarkan definisi bronchitis di dapatkan data bahwa mayoritas dari masyarakat dapat menjelaskan kembali tentang definisi dari bronchitis (75%), tanda dan gejala dari bronchitis (42%), dan pemeliharaan bersihan jalan nafas pada pasien bronchitis (58%). Hal ini menunjukkan adanya ketertarikan masyarakat untuk mengetahui tentang bersihan jalan nafas pada pasien bronchitis ini adalah besar. Seperti diketahui bahwa mayoritas dari masyarakat berada pada level Pendidikan SMA/SMK (46%). Karakteristik dari siswa SMA adalah mandiri, kritis, dan kreative (Anugrah, Astuti, Afandi, 2022). Sedangkan dari usianya di dapatkan bahwa mayoritas berada pada usia 41 – 50 tahun (50%), yang menunjukkan bahwa mayoritas dari mereka berada pada perkembangan intelektual yang sudah mencapai kedewasaan. Mereka tidak hanya mampu berfikir secara konkrit, tetapi juga mampu berfikir secara abstrak (Ibda, 2015).

Adanya karakteristik masyarakat dimana mereka memiliki kemampuan berfikir secara abstrak, kritis dan memiliki kreativitas yang tinggi, hal ini mempermudah proses pembelajaran yang diberikan kepada mereka. Mereka dapat dengan cepat menerima informasi dari penyuluhan tentang pemeliharaan bersihan jalan nafas pada pasien bronchitis ini. Namun masih terdapatnya masyarakat yang kurang pengetahuannya tentang pemeliharaan kebersihan jalan nafas pada pasien bronchitis (17%), hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih membutuhkan informasi yang lebih luas lagi tentang pemeliharaan bersihan jalan nafas. Oleh karena itu adalah penting bagi petugas kesehatan dan kader Kesehatan yang ada di masyarakat untuk lebih lagi memperluas informasi ini. Dengan tujuan akhirnya adalah terjadinya peningkatan derajat Kesehatan masyarakat Indonesia.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berada di Rumah Sakit Sari Mutiara Lubuk Pakam mendapatkan respon positif. Hal ini terlihat dari keterlibatan mereka dalam penyuluhan dan mayoritas mampu menyebutkan kembali definisi bronchitis (75%), tanda dan gejala bronchitis (42%), dan pemeliharaan bersihan jalan nafas pada pasien bronchitis (58%). Disarankan agar petugas kesehatan lebih luas lagi menyebarkan informasi ini mengingat masih ada masyarakat yang kurang pengetahuannya akan hal ini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberkati kegiatan ini. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada Pimpinan dan staf dari Rumah Sakit Sari Mutiara Lubuk Pakam Sumatera Utara yang telah memberikan ijin pelaksanaan dari kegiatan ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada masyarakat yang telah terlibat dari kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Anugrah, M, N., Astuti, I., Afandi (2022). Analisis karakter pelajar abad 21 dalam studi kasus di SMA Kristen, *Jurnal valuasi Pendidikan*, 13(2), 123-126
- Ariyanto, Heri and Elsy M. Rosa. 2024. "Effectiveness of Telenursing in Improving Quality of Life in Patients with Heart Failure : A Systematic Review and Meta-Analysis." *Journal of Taibah University Medical Sciences* 19(3):664–76.
- Gonzales R., Sande MA (2000). Bronkitis akut tanpa komplikasi. *Magang. medis*. 133 (12), 981–991.
- Ibda, F (2015). Perkembangan kognitif: Teori jean Piaget, *Intelektualita*, 3(1), 27-38
- Chitkara RK, Sarinas PS (2002). Kemajuan terkini dalam diagnosis dan pengelolaan bronkitis kronis dan emfisema. *Pendapat. bubuk kertas. Medis*. 8 (2), 126–136.
- Sijabat, F., Sitanggang, A., Sinuraya, E., Buulolo, Y, F, H. (2024). Manajemen Keperawatan Pada Gangguan Bersihan Jalan Napas: Studi Kasus, *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 3 (2), 16-19
- Setiawan, H., Firdaus, F. A., Ariyanto, H., & Nantia, R. (2020). Pendidikan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Pondok Pesantren. *Madaniya*, 1(3), 118–125. Retrieved from <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents>
- Setiawan, H., Suhandi, S., Rosliati, E., Firmansyah, A., & Fitriani, A. (2018). Promosi Kesehatan Pencegahan Hipertensi Sejak Dini. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 41–45. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v1i2.328>
- Viegi G. (2001). Epidemiologi penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) *Respirasi*. 68 (1), 4–19.
- McCrorry DC, Brown C., Gelfand SE, Bach PB (2001). Manajemen eksaserbasi akut PPOK: ringkasan dan penilaian bukti yang dipublikasikan, 1190–1209.